

## *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar melalui Teknik Permainan Bahasa*

Accepted:  
12/07/2023

**Ahmad Raya<sup>1</sup>, Yuddin Pasiri<sup>2</sup>, Haslinda<sup>3</sup>**  
*Universitas Muhammadiyah Makassar*

Accepted:  
02/09/2023

<sup>1</sup>[rayaa4090@gmail.com](mailto:rayaa4090@gmail.com) \*Corresponding author)

Published:  
10/09/2023

<sup>2</sup>[yuddinpasiri@gmail.com](mailto:yuddinpasiri@gmail.com)

<sup>3</sup>[haslinda@unismuh.ac.id](mailto:haslinda@unismuh.ac.id)

### **Abstract**

This study aims to Improve Reading Comprehension Skills through Language Game Techniques for Class IV Students of SD Inpres Andi Tonro, Tamalate District, Makassar City. The type of research used is class action research (Class Action Research). The research procedure includes planning, implementation of action, observation and reflection. The results showed that in the first cycle there was an increase in individual completion of 22 students, 15 students or 68% had passed when compared to the initial conditions of only 10 students or 45% of students who passed. Classically it is quite fulfilled because the average value obtained is 76. Whereas in cycle II where out of 22 students there are 20 students or 91% have fulfilled (KKM) and classically it has been fulfilled the average value obtained is 83.7 or is in the high category.

**Keywords:** *language game techniques, reading comprehension skills, elementary school*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Teknik Permainan Bahasa Siswa Kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I mengalami peningkatan yang tuntas secara individual dari 22 siswa terdapat 15 siswa atau 68% telah lulus jika dibandingkan dengan kondisi awal yang hanya 10 siswa atau 45% siswa yang lulus. Secara klasikal cukup terpenuhi karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76. Sedangkan pada siklus II dimana dari 22 siswa terdapat 20 siswa atau 91% telah memenuhi (KKM) dan secara klasik sudah terpenuhi nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 83,7 atau berada pada kategori tinggi.

**Kata kunci:** *teknik permainan bahasa, keterampilan membaca pemahaman, sekolah dasar*

### **Pendahuluan**

Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia untuk saling memahami (Mailani dkk., 2022). Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai identitas suatu negara atau kelompok tertentu. Indonesia sendiri memiliki identitas yang cukup unik yang mampu membedakannya dengan bangsa lain yaitu keragaman bahasanya dan juga bahasa pemersatu, Bahasa Indonesia. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa berkewajiban menjaga dan melestarikan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memegang

peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai ilmu pengetahuan.

Dalam dunia pendidikan, kemampuan berbahasa merupakan modal awal bagi siswa untuk mendalami ilmu yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal. Tujuan pembelajaran bahasa di Indonesia diarahkan agar siswa terampil berbahasa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki fungsi dan peran strategis dalam mendidik generasi penerus bangsa untuk terampil berbahasa Indonesia secara baik dan benar.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mulyati, 2015). Dalam masyarakat yang semakin kompleks seperti sekarang ini keterampilan bahasa sangat penting dan yang sangat perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama keterampilan membaca karena dalam proses penyelesaian studinya keterampilan membaca dibutuhkan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Keterampilan membaca tidak bisa dikuasai dalam waktu singkat, diperlukan latihan dan praktik yang tidak sedikit dan terus menerus. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan membaca. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku teks, buku bacaan pendukung dan sumber belajar tulisan lainnya. Siswa akan sangat lambat dalam menyerap pelajaran. Hasil dari kemajuan belajar mereka juga lambat jika dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan membaca di IV SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebanyak 10 dari 22 siswa telah tuntas belajar, sedangkan 12 Siswa belum tuntas belajar (lebih dari 50% dari jumlah seluruh siswa belum tuntas belajar). Nilai rendah tersebut diperoleh karena dalam melakukan kegiatan siswa membaca tanpa mengetahui tujuan dan informasi yang ingin diperoleh. Selain itu beberapa siswa melakukan kegiatan membaca nyaring, sehingga siswa tersebut kurang memahami isi bacaan. Siswa juga belum mampu menyimpulkan isi bacaan dengan tepat dan belum mampu memberikan komentar atau mengungkapkan perasaannya berdasarkan isi bacaan. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) disekolah tersebut yang telah ditetapkan adalah 75.

Tujuan membaca adalah untuk memahami isi bacaan, namun kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Dalam pembelajaran banyak siswa yang dapat membaca dengan baik tetapi tidak memahami isinya. Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, khususnya di kelas yang lebih tinggi. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memperoleh informasi dengan lebih baik, karena dengan membaca seseorang akan mendapatkan informasi, mendapatkan ilmu dan pengalaman baru.

Berdasarkan hasil pengamatan, ketika salah satu siswa diminta untuk membaca untuk diperdengarkan kepada teman-temannya, siswa yang lain banyak tidak memperhatikan temannya yang sedang membaca dan siswa hanya sibuk dengan

bermain sendiri, sehingga apa yang dibacakan temannya kurang disimak dengan baik. Hal ini juga dikarena guru dalam pembelajaran cenderung menggunakan pembelajaran konvensional sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh kurang maksimal. Konvensional adalah salah satu model pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode ceramah (Sumendap, 2022). Dimana siswa dalam pembelajaran ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat dianalisis kekurangan dalam pembelajaran guna mengetahui hambatan yang ditemukan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Perbaikan pembelajaran dapat dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas dan hasil refleksi diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih berfokus pada guru, maka untuk memperbaiki proses pembelajaran keterampilan membaca diterapkan model pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik maupun sosial, dengan harapan hasil belajar siswa meningkat. Hal inilah yang menarik untuk diadakan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Penerapan Teknik Permainan Bahasa Siswa Kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan Kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang memiliki arti penelitian yang dilakukan di sebuah kelas dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran serta untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Dari namanya penelitian tindakan kelas tersusun dari tiga kata yang membentuk sebuah pengertian, kata tersebut adalah Penelitian, Tindakan dan Kelas (Aprizan, 2023).

Adapun faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Faktor proses, yaitu untuk menyelidiki aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan Teknik Permainan Bahasa. Faktor hasil, yaitu untuk menyelidiki keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran dengan penerapan Teknik Permainan Bahasa. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu, observasi atau pengamatan. Observasi atau pengamatan Tes Dokumentasi

Analisis data yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan atau presentase dalam ketuntasan belajar siswa setelah mereka melakukan proses kegiatan pembelajaran selama dua siklus atau lebih, yang dilakukan dengan memberikan tes pada setiap akhir siklus. Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran juga dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa jika menerapkan teknik permainan bahasa untuk meningkatkan keterampilan

membaca pemahaman dengan nilai akhir lebih dari 85% telah mencapai nilai  $\geq 75$  sesuai dengan nilai KKM di SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

## Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah diterapkan Teknik Permainan bahasa. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tindakan tersebut dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 dengan 2 kali pertemuan proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan evaluasi dalam bentuk teks bacaan

hasil siswa pada siklus 1 dari 22 siswa kelas IV. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran 90%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran 75%, siswa yang memahami keterampilan membaca pemahaman 63%, siswa yang tidak memahami keterampilan membaca pemahaman 54%, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (*main-main*, ribut, dan keluar masuk kelas) 25%. Adapun hasil analisis skor perolehan siswa dalam keterampilan membaca pemahaman dengan penerapan teknik permainan bahasa

rata-rata keterampilan membaca pemahaman setelah diberikan tindakan pada siklus 1 adalah 76 dari skor ideal 100, skor tertinggi adalah 93, dan skor terendah 62. Apabila nilai keterampilan membaca siswa pada siklus I dikelompokkan kedalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi dan Persentase Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	persentase
$0 \leq X < 75$	Kurang	7	32%
$75 \leq X < 80$	Cukup	7	32%
$80 \leq X < 90$	Baik	5	23%
$90 \leq X \leq 100$	Sangat Baik	3	13%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukan hasil keterampilan membaca pada kategori sangat baik 3 orang atau 13%, baik 5 orang atau 23%, cukup 7 orang atau 32%, dan kurang 7 orang atau 32%. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 76 maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh siswa berada pada kategori cukup baik. Untuk melihat presentase ketuntasan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan penerapan teknik permainan bahasa pada Siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2** Deskripsi Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
75-100	Tuntas	15	68%
0-74	Tidak Tuntas	7	32%

Siklus I dilaksanakan 2 kali dalam poses pembelajaran dan 1 kali pertemuan tes evaluasi dalam bentuk teks bacaan. Pada pertemuan pertama sebagai awal pembuka penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, dan pembentukan kelompok serta pembagian lembar teks

bacaan siswa kepada masing-masing kelompok, pertemuan kedua pembagian teks bacaan siswa. Setelah pertemuan kedua maka diadakan evaluasi pada pertemuan ketiga.

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan membaca pemahaman siswa masih kurang karena belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari terdapat siswa yang masih belum mampu menangkap isi bacaan, meringkas isi bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan. Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I terdapat 32% siswa yang belum lulus dan 68% siswa yang lulus, yang dimana belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%. Maka peneliti kembali melanjutkan pada tahap siklus II.

hasil siswa pada siklus II dari 22 siswa kelas IV. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran 97%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran 86%, siswa yang memahami keterampilan membaca pemahaman 79%, siswa yang tidak memahami keterampilan membaca pemahaman 27%, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) 13%.

rata-rata keterampilan membaca pemahaman setelah diberikan tindakan pada siklus II adalah 83,7 dari skor ideal 100, skor tertinggi adalah 100, dan skor terendah 68, apabila nilai keterampilan membaca siswa pada siklus 2 dikelompokkan kedalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3** *Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siklus II*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq X < 75$	Kurang	2	9%
$75 \leq X < 80$	Cukup	4	18%
$80 \leq X < 90$	Baik	9	41%
$90 \leq X \leq 100$	Sangat Baik	7	32%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukan hasil keterampilan membaca pada kategori sangat baik 7 orang atau 32%, baik 9 orang atau 41%, cukup 4 orang atau 18%, dan kurang 2 orang atau 9%. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 83,7 maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh siswa berada pada kategori tinggi. Untuk melihat presentase ketuntasan keterampilan membaca pemahaman siswa pada Siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4** *Deskripsi Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II*

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
75-100	Tuntas	20	91%
0-74	Tidak Tuntas	2	9%

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I, diperoleh suatu gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan menerapkan Teknik Permainan Bahasa dalam proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan tes evaluasi dalam bentuk Teks Bacaan. Pada siklus II terlihat peningkatan dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari keterampilan membaca pemahaman siswa yang mampu menangkap isi bacaan, meringkas isi bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan. Selain itu, murid yang melakukan aktivitas lain saat pembelajaran berlangsung juga semakin berkurang. Seperti halnya

yang telah dilakukan peneliti pada siklus I. Pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan perhatian terhadap penyampaian materi terhadap penerapan Teknik yang digunakan. Dari hasil nilai peningkatan yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 91% atau 20 siswa yang tuntas dari 22 siswa. Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5** Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Skor Siswa			Tuntas		Tidak Tuntas	
	Min	Max	Rata-rata	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Siklus I	62	93	76	15	68%	7	32%
Siklus II	68	100	83,7	20	91%	2	9%

Secara umum, selama pelaksanaan siklus II ini dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran lebih meningkat dari pelaksanaan siklus I. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan penerapan Teknik Permainan Bahasa siswa kelas IV dalam keterampilan membaca pemahaman mengalami peningkatan. Peneliti menggunakan Teknik Permainan Bahasa yang mengandung unsur kesenangan dan melatih keterampilan berbahasa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penerapan teknik permainan bahasa minat membaca siswa menjadi meningkat, sebab pembelajaran di kelas dilakukan dengan menggunakan permainan yang mengandung unsur kesenangan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata siswa selama penelitian dilakukan yaitu 76 pada siklus I dan 83,7 pada siklus II.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wijana (2014) menyatakan bahwa permainan bahasa adalah kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa dengan cara yang menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa seperti keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Dan juga sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Jusa (2018) bahwa teknik permainan bahasa kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV. Penerapan teknik permainan bahasa dengan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa. Hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata tes kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I 68,79 dengan ketuntasan klasikal 58,62% kemudian meningkat pada siklus II, nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa 78,28 dengan ketuntasan klasikal 89,66%.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa teknik yang diterapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dan berkurangnya siswa yang memperoleh angka yang rendah atau nilai KKM.

Siklus I peneliti melakukan pembelajaran dengan penerapan Teknik Permainan Bahasa. Menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, dan pembentukan kelompok serta pembagian lembar teks bacaan siswa kepada tiap kelompok. Setiap kelompok bersama anggota kelompoknya membaca teks bacaan berupa dongeng dengan berusaha memahami cerita yang ada dalam dongeng. Kemudian dilakukan permainan bahasa berupa permainan Kabar (Kata dan Gambar). Pada proses siklus I berlangsung yang menjadi kendala adalah masih kurangnya perhatian dan motivasi siswa terhadap materi dan kurangnya pemahaman siswa dalam keterampilan membaca pemahaman. Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I terdapat

68% yang telah tuntas. Namun hasil ini belum mencapai keberhasilan yang ingin dicapai peneliti. Maka peneliti kembali melanjutkan pada tahap siklus II.

Siklus II juga dilaksanakan dengan menerapkan teknik permainan bahasa dalam proses pembelajaran. Seperti halnya yang telah dilakukan peneliti pada siklus I yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, dan pembentukan kelompok serta pembagian lembar teks bacaan siswa kepada tiap kelompok. Pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan perhatian dan motivasi terhadap penyampaian materi dan pemahaman siswa dalam penerapan teknik yang digunakan. Dari hasil nilai peningkatan yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 91% atau 20 siswa yang tuntas dari 22 siswa, karena 20 siswa tersebut telah mencapai KKM dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa siswa tersebut sudah mampu menangkap isi bacaan, meringkas isi bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan, dan ada 2 orang yang belum tuntas, karena belum cukup mampu menangkap isi bacaan, meringkas isi bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan.

Berdasarkan hasil peningkatan siklus I ke siklus II dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran yaitu 90% siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran siklus I menjadi 97% pada siklus II, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran siklus I adalah 75% menjadi 86% pada siklus II, Siswa yang memahami keterampilan membaca pemahaman siklus I adalah 63% menjadi 79% pada siklus II, siswa yang tidak mampu menyimpulkan isi bacaan siklus I adalah 54% menjadi 27% pada siklus II, siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) siklus I adalah 25% menjadi 13% pada siklus II. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik permainan bahasa dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman sehingga siswa mampu menangkap isi bacaan, meringkas isi bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hal ini berarti pembelajaran melalui penerapan teknik permainan bahasa, cocok diterapkan dalam pembelajaran Keterampilan membaca khususnya siswa kelas IV Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Teknik Permainan Bahasa meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro, Makassar. Kehadiran siswa meningkat dari 90% pada siklus I menjadi 97% pada siklus II. Siswa yang memperhatikan pembelajaran juga meningkat dari 75% menjadi 86% pada siklus II. Kemampuan pemahaman membaca siswa naik dari 63% pada siklus I menjadi 79% pada siklus II. Siswa yang tidak dapat menyimpulkan isi bacaan menurun dari 54% pada siklus I menjadi 27% pada siklus II. Siswa yang berperilaku negatif selama pembelajaran turun dari 25% pada siklus I menjadi 13% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga meningkat, dengan skor rata-rata naik dari 76 pada siklus I menjadi 83,7 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 45% pada awalnya menjadi 68% pada siklus I dan 91% pada siklus II. Dengan demikian, teknik permainan bahasa efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro, Makassar.

## **Referensi**

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.

- Aprizan, dkk. 2023. Penelitian Tindakan Kelas. Klaten: Lakeisha.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2016. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dalman. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Djajadi, Muhammad. 2019. Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Djuanda, Dadan. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Darwati, Yeni. 2016. Penerapan Teknik Permainan Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Di Kelas V SD Inpres Minangkaraya. *Jurnal Kreatif Tadulako*, (Online), vol. 4, no. 12, (<https://www.neliti.com>, diakses 10 Februari 2023)
- Harras, A Kholid dkk. 2014. *Membaca 1*. Pusat Layanan Pustaka Universitas Terbuka. (<http://pustakaut.ac.id> diakses 10 Desember 2022)
- Irfan, Muhammad. 2013. Keterampilan Berbahasa Indonesia Untuk PGSD/ PGMI. Pancor: Jaya Mandiri Creator
- Jusa, Sinta. (2018). Penerapan Teknik Permainan Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 88 Kota Bengkulu. Diploma Thesis, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. (Online), (<http://repository.iainbengkulu.ac.id>, diakses 10 Februari 2023)
- Langobelen, Khairul Kolo. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV di SDN 02 Girimoyo Malang. *Undergraduate (S1) Thesis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mulyati, Eti. 2015. Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Tebuka.
- Qodratillah, Meity Taqdir, dkk. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rahim, Farida. 2018. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Padang: Bumi
- Riyanti, Asih. 2021. Keterampilan Membaca. Yogyakarta: kmedia
- Siregar, Maarif & Syaiful Bahri Djamarah (2013). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Somadayo, Samsu. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogtakarta: Graha Ilmu.
- Sumendap, Linda Yurike Susan. 2022. 164 Model Pembelajaran Kontemporer. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi
- Sutardi. 2013. Penerapan Teknik Permainan Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Kelas V MI Muhammadiyah.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*). Bandung: Alfabeta.
- Wijana, I. P., & Sumardiono. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Permainan Bahasa Inggris Kelas VIII SMPN 1 Lingsar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(10), 1-15.